

SOSIALISASI PENGISIAN KARTU MENUJU SEHAT (KMS) SEBAGAI UPAYA PERCEPATAN DETEKSI STUNTING DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS LINGKAR BARAT

SOCIALIZATION OF PROCEDURES FOR FILLING OUT KARTU MENUJU SEHAT (KMS) AS AN EFFORT TO ACCELERATE STUNTING DETECTION IN THE LINGKAR BARAT COMMUNITY HEALTH CENTER WORKING AREA

Poppy Siska Putri*¹, Juanda Syafitasari²

*Penulis Korespondensi: poppysiskaputri@gmail.com,

^{1,2}Pendidikan Profesi Bidan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Sapta Bakti Bengkulu, Indonesia

Abstrak

Salah satu permasalahan dalam upaya pencegahan stunting yaitu tidak terpantaunya kesehatan anak terutama pada masa 1000 hari pertama kehidupan anak. STIKes Sapta Bakti Bengkulu bekerjasama dengan klinik well asta medika dan *day care* sebagai bentuk pengabdian serta berkontribusi pada implementasi *Sustainable Development Goals* (SDGs). Tujuan pengabdian yaitu untuk memberikan edukasi mengenai pengisian kartu menuju sehat (KMS) yang dapat diisi langsung oleh karyawan maupun orangtua balita di wilayah kerja Puskesmas Lingkar Barat. Metode kegiatan meliputi tahap persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi serta sosialisasi, simulasi serta diskusi tanya jawab. Hasil kegiatan pengabdian ini yaitu adanya peningkatan pengetahuan dengan rata-rata 37,8 (*pre*) dan 83,4 (*post*). Simpulan, Signifikansi, Implikasi dari PKM yaitu adanya peningkatan pengetahuan peserta mengenai dan kemampuan orangtua maupun karyawan dalam pengisian KMS, secara statistik pemberian sosialisasi ini efektif dalam peningkatan pengetahuan orangtua balita yang ikut serta dalam kegiatan.

Abstract

*One of the problems in efforts to prevent stunting is that children's health is not monitored, especially during the first 1000 days of a child's life. STIKes Sapta Bakti Bengkulu collaborates with Well Asta Medika and day care clinics as a form of service and contributes to the implementation of Sustainable Development Goals (SDGs). The service aims to provide education regarding filling out health cards (KMS) which can be filled out directly by employees and parents of toddlers. in the Lingkar Barat Community Health Center. The result of this service activity is an increase in knowledge with an average of 37.8 (*pre*) and 83.4 (*post*). Conclusions, significance and implications of PKM are that there is an increase in participants' knowledge about and abilities of parents and employees in filling out KMS. Statistically, providing this socialization is effective in increasing the knowledge of parents of toddlers who take part in the activity.*

Kata Kunci:

- Kartu Menuju Sehat
- Stunting
- Sosialisasi

Keywords:

- Health Card
- Stunting
- Socialization

1. PENDAHULUAN

Stunting merupakan suatu proses yang dapat mempengaruhi tumbuh kembang anak sejak tahap awal pembuahan sampai tahun ketiga atau keempat kehidupan. Stunting diartikan sebagai persentase anak yang tinggi badan menurut umurnya di bawah minus dua standar deviasi untuk sedang dan minus tiga standar deviasi untuk stunting berat dari median Standar pertumbuhan Anak WHO tahun 2006. Anak yang mengalami stunting mengalami kesulitan mencapai tinggi maksimal dan mengalami penurunan potensi kognitifnya (Soliman et al., 2021). Pada tahun 2022, terdapat 148,1 juta anak di bawah usia 5 tahun yang terlalu pendek dibandingkan usianya (stunting) dan 45,0 juta anak terlalu kurus dibandingkan tinggi badannya (*wasting*). Lebih dari tiga perempat dari seluruh anak dengan *wasting* parah tinggal di Asia dan 22% lainnya tinggal di Afrika (WHO, 2023).

Salah satu strategi untuk menanggulangi stunting adalah dengan melakukan pemantauan pertumbuhan balita secara konsisten. Pemantauan pertumbuhan dilakukan secara konsisten setiap 1 bulan sekali dan data dilakukan di posyandu, puskesmas maupun sarana fasilitas kesehatan lainnya. Pemantauan pertumbuhan ini dilakukan menggunakan pengukuran antropometri WHO dengan tingkat akurasi ketelitian 0.1 cm/1 mm (Febry et al., 2022).

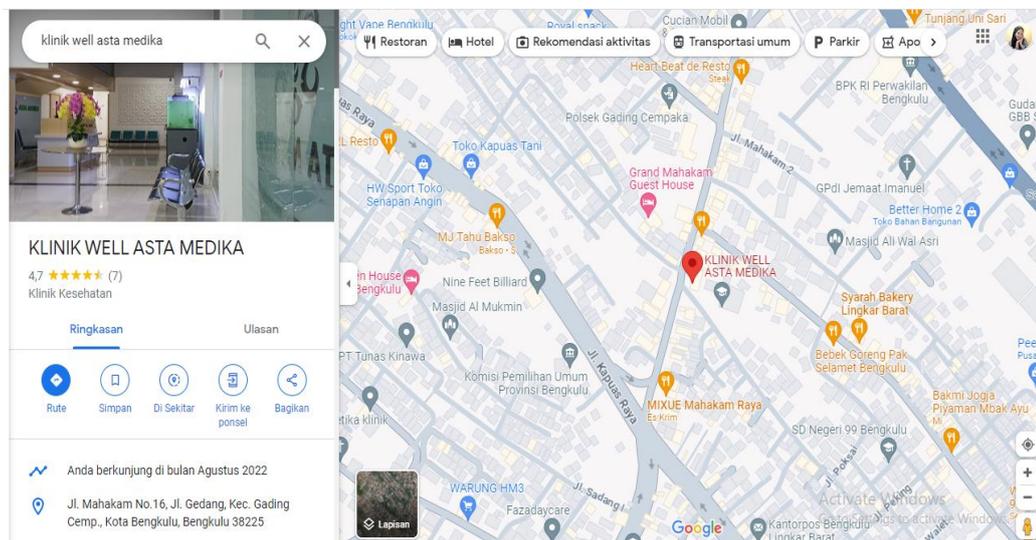
Hasil pengukuran didokumentasikan dalam bentuk pencatatan kartu menuju sehat (KMS) yang merupakan salah satu indikator dalam memberikan pelayanan balita untuk memantau riwayat tumbuh kembang anak dan sebagai media pendeteksi resiko malnutrisi pada anak (Sumarmi et al., 2022). Penggunaan KMS ini secara tepat dapat mendeteksi kejadian stunting dengan lebih akurat karena KMS merupakan suatu kartu atau alat penting yang memuat grafik pertumbuhan serta indikator perkembangan yang bermanfaat untuk mencatat dan memantau tumbuh kembang balita pada setiap bulannya, dari anak sejak lahir sampai berusia 5 tahun. Apabila kurva pertumbuhan balita naik sesuai dengan jalurnya menunjukkan pertumbuhan anak sesuai dan normal (Agiwahyunto et al., 2021).

Pada umumnya KMS dipegang dan diisi oleh kader yang berada di posyandu. Tidak menutup kemungkinan bahwa masyarakat awam perlu diberikan bekal pengetahuan petunjuk pengisian, cara membaca, fungsi KMS itu sendiri terutama pada ibu yang bekerja sehingga tidak sempat membawa anaknya ke posyandu. Selain itu, rendahnya pengetahuan ibu tentang KMS seringkali membuat monitoring pada anak tidak berjalan dengan baik (Patala et al., 2019). Hal ini didukung oleh studi yang dilakukan oleh (Al Rahmad, 2016) yang menyebutkan bahwa rendahnya pemahaman masyarakat terutama ibu tentang KMS berdampak dengan rendahnya pemantauan pertumbuhan balita sehingga anak-anak tidak terpantau status gizinya. Hal ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Agiwahyunto & Ernawati, 2021) yang menyebutkan bahwa sebab tidak terpantaunya pertumbuhan balita merupakan dampak dari kurangnya keterampilan dan pemahaman kader maupun orangtua dalam melihat dan menginterpretasikan hasil penimbangan KMS masih rendah sehingga monitoring pertumbuhan anak.

Berdasarkan survey yang dilakukan oleh tim pengabdian. Permasalahan yang sering terjadi dalam pemantauan tumbuh kembang anak terutama pada proses pencatatan sehingga tidak ditemukan riwayat pertumbuhan pada anak balita. Balita yang berada di tempat penitipan anak sering kali melewatkan kegiatan posyandu sehingga pertumbuhannya tidak terpantau dengan baik. Untuk itu, tim pengabdian masyarakat ingin melakukan sosialisasi pengisian kartu menuju sehat (KMS) pada orangtua balita yang berada di tempat penitipan anak sehingga orangtua dapat memantau dan memahami pertumbuhan anaknya.

1. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan pada 9 September 2023 di Klinik Well Asta Medika yang berada di wilayah kerja Puskesmas Lingkar Barat Kota Bengkulu. Berikut adalah gambar lokasi kegiatan (Gambar 1) yang merupakan mitra resmi dari Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Sapta Bakti Bengkulu. Kegiatan ini dilaksanakan sebagai bakti resmi Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Sapta Bakti Bengkulu untuk masyarakat yang ada di sekitar wilayah ini yang mana juga memiliki *day care well Asta* (penitipan anak) serta mengajak masyarakat sekitar yang memiliki bayi atau balita.



Gambar 1. Lokasi Klinik Day Care Well Asta

Kegiatan ini melibatkan 25 orang orangtua bayi atau balita dan 3 orang pramusiwi well asta medika. Kegiatan PkM ini meliputi penyuluhan, pre-post test, games, demonstrasi sosialisasi pengisian Kartu Menuju Sehat (KMS) dan dilanjutkan dengan pemeriksaan status gizi pada bayi. Sosialisasi terdiri dari 2 topik antara lain pentingnya peran dan status gizi balita dan cara pengisian KMS. Pemateri merupakan 2 dosen program studi Pendidikan Profesi Bidan yang dibantu 3 orang mahasiswa pendidikan profesi bidan. Media penyuluhan berupa video dan powerpoint. Saat pelaksanaan kegiatan diselingi *ice breaking* dan games serta diskusi tanya jawab dan mahasiswa pendidikan profesi melanjutkan untuk memeriksa status gizi. Evaluasi kegiatan dilaksanakan dengan menggunakan pre-test dan post-test dengan memberikan soal *multiple*

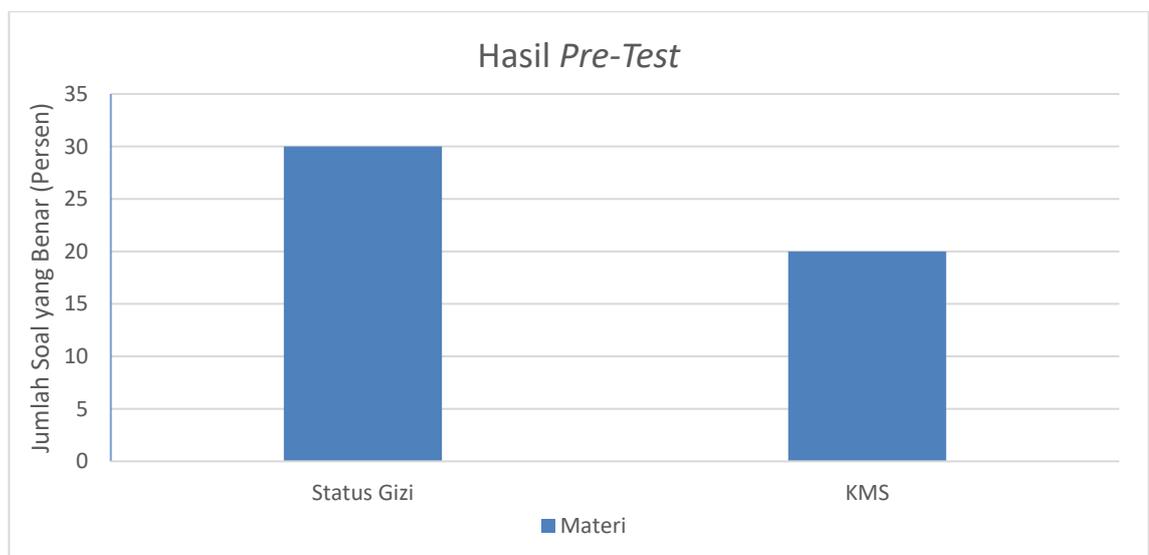
choice. Metode ini dianggap sebagai bentuk analisis untuk melihat keberhasilan kegiatan PKM. Indikator dari keberhasilan PKM ini dilihat dari peningkatan nilai *pre - post* yang diberikan dengan skor > 70 maka dinyatakan kategori baik, Kegiatan diselingi dengan games dan tanya jawab. Model analisis digunakan sebagai metode evaluasi dengan melihat hasil *pre* dan *post-test* serta mengevaluasi antusiasme peserta saat kegiatan berjalan.

2. HASIL DAN DISKUSI

Sosialisasi pengisian kartu menuju sehat dilaksanakan di Klinik Well Asta Medika Sebelum diberikan sosialisasi, peserta terlebih dahulu diberikan kuesioner *pre-test* untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan peserta mengenai status gizi dan kartu menuju sehat. Materi PKM memaparkan pemahaman status gizi, pengukuran antropometri dan pengisian KMS. Hasil *post-test* menunjukkan adanya peningkatan dengan selisih skor dengan *pre-test* sebesar 45,6 poin (Tabel 1).

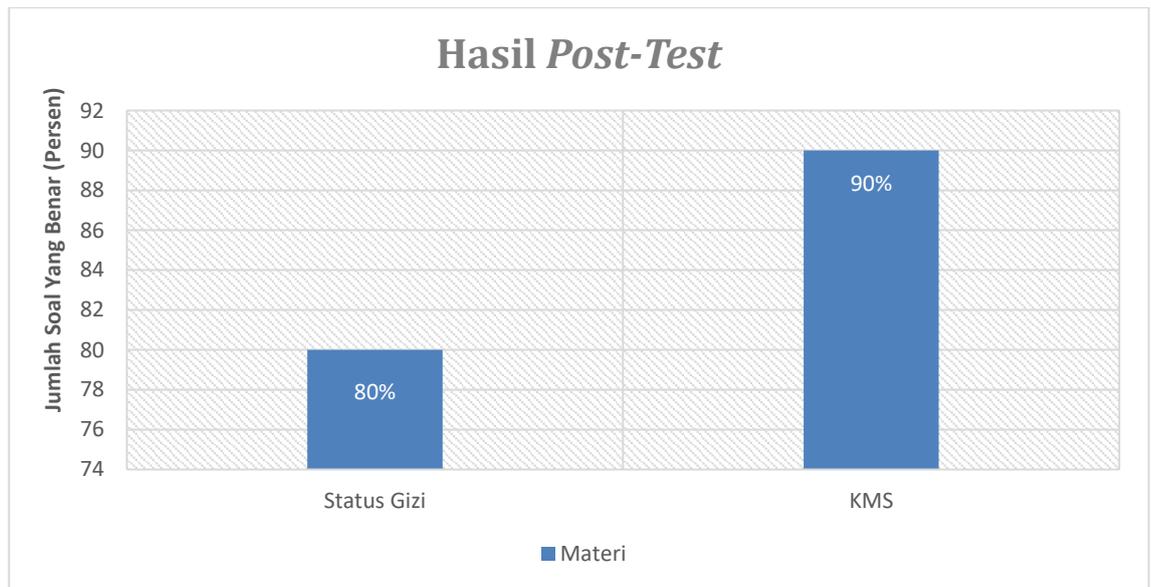
Tabel 1. Hasil Rata - Rata Pre dan Posttest

Variabel	Rata-rata ± Std. Deviasi			p-value
	<i>Pre</i>	<i>Post</i>	Selisih	
Pengetahuan	37,8±13,8	83,4±5,34	45,6	0,000



Gambar 2. Hasil Pre-Test

Selanjutnya, saat pengisian pre-test, peserta hanya mampu menyelesaikan 30% soal materi gizi dan 20% materi tentang KMS. Setelah pengisian pre test, tim pengabdian memberikan sosialisasi tentang status gizi dan pengisian KMS. Setelah diberikan edukasi dan sosialisasi mengenai status gizi dan KMS, terdapat peningkatan pemahaman peserta yang ditunjukkan pada Gambar 2. Peserta mampu menyelesaikan 80% soal materi status gizi dan 90% materi KMS (Gambar 3). Pelaksanaan pengabdian masyarakat sebagaimana pada Gambar 4 sampai Gambar 8.



Gambar 3 . Hasil Post-Test



Gambar 4. Pelaksanaan Kegiatan

Sosialisasi Pengisian Kartu Menuju Sehat (KMS) sebagai upaya percepatan deteksi stunting di wilayah kerja Puskesmas Lingkar Barat



Gambar 5. Pendaftaran Kegiatan



Gambar 6. Pengukuran Antropometri



Gambar 7. Pemaparan Materi



Gambar 8. Diskusi Tanya Jawab

Penggunaan KMS dimulai sejak ibu hamil hingga anak berusia 5 tahun. Pemaksimalan penggunaan KMS yang memiliki berbagai informasi bermanfaat untuk menunjang kesehatan terutama tumbuh dan kembang seorang anak. Selain itu, pada KMS juga terdapat informasi penting mengenai grafik berat dan tinggi adan

anak yang diperoleh melalui hasil penimbangan guna memantau status gizi anak (Agiwahyunto et al., 2021).

Tiga bagian penting dalam pemantauan pertumbuhan balita yaitu Penimbangan balita perlu dilakukan secara teratur, idealnya setiap bulan untuk memantau perkembangan berat badan anak secara sistematis, Data berat badan anak hasil penimbangan perlu diisikan ke dalam Kartu Menuju Sehat. Kartu ini berfungsi sebagai catatan pertumbuhan dan perkembangan anak, memungkinkan pihak terkait, seperti posyandu atau dokter anak, untuk memberikan evaluasi dan saran yang tepat. Pemantauan pertumbuhan balita tidak hanya mencakup pengumpulan data, tetapi juga penilaian terhadap apakah berat badan anak mengalami peningkatan (N) atau penurunan (T) sesuai dengan arah garis pertumbuhannya. Ini membantu mengidentifikasi apakah pertumbuhan anak sesuai dengan standar yang normal (Isnaniar & Norlita, 2023). Namun, seringkali orangtua dan pengasuh tidak mengetahui isi KMS tersebut sehingga kondisi status gizi anak mengalami *delay* pemantauan akibat kurang pemahaman mengenai isi KMS tersebut (Agiwahyunto et al., 2021).

Kualitas pengasuhan anak merupakan faktor dominan untuk memantau pertumbuhan dan perkembangan balita. Sering kali anak diasuh oleh orang yang tidak semestinya seperti kakek nenek, atau pengasuh pramusiwi terutama pada ibu bekerja. Mayoritas bayi yang ditempatkan di tempat pengasuhan sering melewatkan jadwal posyandu sehingga tumbuh kembang balita tidak terpantau dengan baik. Kurangnya informasi tentang KMS terhadap pramusiwi dan sebagian besar pada wanita karir cenderung tidak aktif dalam pemantauan pertumbuhan balita. Hal ini dapat berdampak pada sulitnya pendeteksian stunting pada balita (Meinranny, 2017).

Sosialisasi yang dilakukan dapat meningkatkan pengetahuan, sikap dan kemampuan orang tua dan pramusiwi dalam deteksi stunting. Kegiatan sosialisasi dimulai dengan *pre test* untuk mengukur pengetahuan, sikap dan kemampuan orang tua melakukan deteksi stunting. Setelah *pre test*, dilanjutkan dengan penyampaian materi pelatihan. Masyarakat sebagai sasaran primer (*primary target*) promosi kesehatan diberdayakan agar mereka mau dan mampu memelihara kesehatannya (Rodiah et al., 2016). Strategi promosi melalui pemberdayaan akan lebih cepat

berhasil apabila didukung dengan upaya menciptakan suasana atau lingkungan yang kondusif. Menciptakan lingkungan yang sehat di dalam dan di luar gedung puskesmas menjadi salah satu tujuan yang ingin dicapai. Lingkungan yang sehat akan mendorong masyarakat berperilaku hidup sehat (Liliweri, 2011).

Pendokumentasian KMS merupakan media edukasi bagi orangtua balita tentang kesehatan anaknya dan menjadi sarana komunikasi yang dapat digunakan oleh petugas kesehatan untuk menentukan intervensi yang tepat serta dapat membantu deteksi dini pada tumbuh kembang balita. Kartu Menuju Sehat (KMS) merupakan kartu yang memuat kurva pertumbuhan normal anak berdasarkan indeks antropometri berat badan menurut umur (Kemenkes, 2010). KMS juga berfungsi sebagai alat penyuluhan gizi kepada ibu-ibu yang memiliki anak balita (bawah lima tahun).

Keefektifan KMS ini dapat berjalan dengan baik jika ada peran serta masyarakat khususnya orangtua dalam proses pendataan, pengisian serta pemahaman isi KMS sehingga dalam hal ini pengetahuan orangtua balita mengenai KMS ditingkatkan guna mendapatkan pendokumentasian yang lengkap (Trisnanti & Risnawati, 2017). Orangtua maupun pengasuh sangat dianjurkan untuk secara aktif terlibat dalam kegiatan ini dan memperbarui data di Kartu Menuju Sehat setiap bulan. Mengajak anak balita ke posyandu atau dokter anak tidak hanya membantu dalam pengumpulan data yang akurat tetapi juga memberikan kesempatan untuk mendapatkan informasi kesehatan dan pertumbuhan anak secara menyeluruh. Pemantauan ini penting untuk memastikan bahwa anak tumbuh dan berkembang dengan baik serta untuk mendeteksi dini masalah kesehatan atau gizi yang mungkin muncul (Rahmawati & Ratnawati, 2020). Pemberdayaan orangtua dan pengasuh melalui penggunaan KMS sangat penting guna memotivasi individu sehingga merasa peran mereka diakui dan diperkuat dalam memastikan kesehatan dan pertumbuhan optimal anak. Melalui partisipasi aktif dalam penggunaan KMS, orangtua maupun pengasuh dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam upaya menjaga dan meningkatkan kesehatan generasi masa depan (Susiana, 2019).

3. SIMPULAN

Hasil kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan peserta setelah mengikuti sosialisasi. Peserta antusias saat pemateri menyampaikan materi dan focus sehingga materi yang diberikan dapat dipahami dengan baik. Peningkatan pengetahuan ini diharapkan agar peserta dapat memantau pertumbuhan anak dengan baik dengan cara mengukur dan menimbang di fasilitas kesehatan serta mampu mengisi dan membaca KMS balita agar pertumbuhan dapat terpantau dengan baik. Perlu diadakan sosialisasi rutin terkait pemantauan pertumbuhan dan pembacaan KMS terutama pada pramusiwi *daycare* (apabila terjadi pergantian) dan orangtua balita yang berada di *daycare*.

4. UCAPAN TERIMA KASIH

Kami tim pelaksana pengabdian mengucapkan terima kasih kepada Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Sapta Bakti Bengku yang telah memberikan bantuan dana hingga terlaksananya kegiatan sosialisasi ini. Kami juga mengucapkan terima kasih kepada Klinik Well Asta Medika dan *Day Care Well Asta* serta masyarakat di wilayah kerja Puskesmas Lingkar Barat yang telah ikut berkontribusi dan bekerjasama dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian ini.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Agiwahyunto, F., & Ernawati, D. (2021). Analisis Literasi Kartu Menuju Sehat terhadap Peningkatan Kualitas dan Mutu Kader Posyandu. *HIGEIA Journal Of Public Health Research And Development*, 5(207), 2.
- Agiwahyunto, F., Ernawati, D., & Widianawati, E. (2021). Hubungan Perilaku Hidup Sehat Orang Tua dan Literasi Kartu Menuju Sehat (KMS) terhadap Tumbuh Kembang Balita. *Kesehatan*, 9(1), 2-3. <https://jurkes.polije.ac.id/index.php/journal/article/download/207/111>
- Al Rahmad, A. H. (2016). *Pemberian ASI dan MP-ASI terhadap Pertumbuhan Bayi Usia 6-24 Bulan*. 8-14.
- Febry, F., Misnaniarti, M., Ainy, A., Budi, I. S., & Safriantini, D. (2022). Pencegahan stunting balita melalui refreshing kader Posyandu dengan pelatihan pemantauan pertumbuhan dan pengisian KMS. *Jurnal Pengabdian Masyarakat: Humanity and Medicine*, 3(1), 14-23. <https://doi.org/10.32539/hummed.v3i1.75>
- Isnaniar, & Norlita, W. (2023). *Pengetahuan Ibu Tentang Kartu Menuju Sehat (KMS) di Posyandu Wilayah Kerja Puskesmas Rawat Inap Sidomulyo Pekanbaru*.
- Liliweri, A. (2011). *Dasar-dasar Komunikasi Kesehatan*. Pustaka Pelajar.
- Meinranny, A. (2017). Pengetahuan Ibu Tentang Kartu Menuju Sehat (Kms) Mempengaruhi Pertumbuhan Balita. 4(2), 9-17.

- Patala, N. J., Sudirman, & Moonti, S. (2019). Hubungan Pengetahuan Dan Pengisian Kartu Menuju Sehat (Kms) Dengan Keaktifan Kader Posyandu Anak Balita Di Pustu Kalukubula Wilayah Kerja Puskesmas Biromaru Kabupaten Sigi. *Jurnal Kolaboratif Sains Palu*, 1(1), 68.
- Rahmawati, S., & Ratnawati, D. (2020). Pengetahuan Ibu Tentang Kartu Menuju Sehat dapat Menstimulus Status Gizi Balita. *Jurnal Ilmiah Ilmu Keperawatan Indonesia*, 10(03), 59–64. <https://doi.org/10.33221/jiiki.v10i03.627>
- Rodiah, S., Rosfiantika, E., & Yanto, A. (2016). Strategi Promosi Kesehatan Puskesmas Dtp Tarogong Kabupaten Garut. *Sosiohumaniora*, 18(1), 55–60. <https://doi.org/10.24198/sosiohumaniora.v18i1.9357>
- Soliman, A., De Sanctis, V., Alaaraj, N., Ahmed, S., Alyafei, F., Hamed, N., & Soliman, N. (2021). Early and long-term consequences of nutritional stunting: From childhood to adulthood. *Acta Biomedica*, 92(1), 1–12. <https://doi.org/10.23750/abm.v92i1.11346>
- Sumarmi, S., Mantasia, M., Ernawati, E., & Nuryana, R. N. (2022). Pengendalian Tingkat Kejadian Stunting Melalui Edukasi Masyarakat Desa. *Jcs*, 4(2), 1–9. <https://doi.org/10.57170/jcs.v4i2.48>
- Susiana, S. F. (2019). *Hubungan Motivasi Kader Terhadap Pelayanan Posyandu Balita Di Wilayah Polanharjo Klaten*. STIKES Muhammadiyah Klaten.
- Trisanti, I., & Risnawati, I. (2017). *Motivasi Kader dan Kelengkapan Pengisian Kartu*. I(I), 1–11.
- WHO. (2023). *Tracking the Triple Threat of Child Malnutrition*.